

**Penggunaan Technology Acceptance Model dalam mengetahui tingkat Penggunaan
Informasi Akuntansi pada UKM di Kota Pontianak**

Juanda Astarani

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura

Abstrak

UKM (Usaha Kecil dan Menengah) pada saat krisis ekonomi tahun 1998 dipercaya sebagai tonggak ekonomi yang membantu Indonesia melewati krisis saat itu. Walaupun UKM dianggap sebagai komponen penting perekonomian Negara ini, tetapi masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh UKM, terutama terkait kemampuan manajemen UKM. Salah satu penunjang proses manajemen di UKM adalah kemampuan untuk menggunakan informasi akuntansi. Informasi akuntansi sendiri adalah hasil dari proses Akuntansi yang memerlukan pengetahuan untuk memahaminya.

Penelitian ini menggunakan model TAM dengan variabel independen mengambil variabel Persepsi atas Manfaat Akuntansi dari model TAM dan menambahkan variabel independen Pengetahuan Akuntansi. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 UKM yang dipilih secara acak.

Hasil penelitian menunjukkan persepsi Manfaat Akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, dan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

**Keywords: Persepsi Manfaat Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Penggunaan
Informasi Akuntansi**

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, di mana sebuah negara berkembang sangat fokus akan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Salah satu bentuk usaha yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Peranan UKM di Indonesia sangat besar, tidak hanya dalam hal penyerapan tenaga kerja yang melebihi 90% namun juga kontribusinya terhadap GDP Indonesia yang lebih dari 50% selama tahun 2012. Pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2009 hingga 2012 rata-rata mencapai 5,9%. Sedangkan perkembangan UKM selama tahun 2013 telah mencapai 55,2 juta yang tersebar di seluruh Indonesia serta mewakili lebih dari 90% bisnis di Indonesia dan memberikan kontribusi sebesar 57% terhadap PDB Indonesia.

Informasi akuntansi mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan suatu usaha. Informasi akuntansi tidak hanya berguna bagi usaha besar, namun juga dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan mengembangkan pasar, penetapan harga, dan lain-lain. Hal ini memungkinkan para pelaku UKM dapat mengidentifikasi dan memprediksi masalah-masalah yang mungkin timbul, sehingga dapat mengambil tindakan secara tepat waktu.

Penyediaan informasi akuntansi juga diperlukan dalam hubungan usaha kecil dengan pemerintah dan kreditur (bank). Kewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik bagi usaha kecil di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Undang-Undang Usaha Kecil no. 9 tahun 1995 dan dalam Undang-Undang Perpajakan. Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi bagi usaha kecil, walaupun dalam kenyataannya desakan hukum dari regulator masih belum memadai (Pinasti, 2007).

Dalam kenyataannya, kebanyakan para pengusaha kecil di Indonesia tidak menyelenggarakan dan menerapkan proses akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Tidak adanya proses penyelenggaraan dan penerapan akuntansi dalam kebanyakan pengelolaan usaha kecil, dikarenakan oleh persepsi pengusaha kecil tersebut atas manfaat akuntansi. Salah satu seorang manajer klinik usaha kecil dan koperasi Ikatan Akuntan Indonesia Idrus (dalam Pinasti, 2007) menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usahanya. Pengusaha kecil memandang bahwa akuntansi

tidak terlalu penting untuk diterapkan. Padahal perkembangan pengetahuan akuntansi untuk saat ini cukup pesat, hal ini disebabkan karena adanya perkembangan dunia usaha di Indonesia yang berakibat meningkatnya kebutuhan akan pertanggungjawaban keuangan. Pengetahuan yang relatif baru walaupun demikian bidang pengetahuan ini memperoleh tempat terhormat. Hal ini ditunjukkan dengan masuknya akuntansi sebagai suatu bidang studi baik diperguruan tinggi, SLTA, SMK maupun di tempat-tempat kursus atau tempat pelatihan keterampilan.

Para pengusaha kecil hanya membuat catatan yang sederhana terkait dengan transaksi usahanya, yaitu hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, serta jumlah utang/piutang. Meskipun pencatatan sederhana tersebut sudah cukup untuk menjelaskan pelaku UKM mengenai jumlah akhir modal mereka setiap tahun yang hampir sama jumlahnya jika kita mencatat dengan sistem akuntansi. Namun pencatatan itu hanyalah sebatas pengingat saja tidak seperti format yang diinginkan oleh pihak perbankan. Sedangkan bagian dari akuntansi yang wajib harus dimiliki oleh pengusaha UKM jika mereka ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada kreditur (perbankan) adalah laporan keuangan.

Standar akuntansi keuangan yang dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan harus diterapkan secara konsisten, namun disamping itu para pelaku UKM juga masih dihadapkan dengan berbagai keterbatasan. Kewajiban tersebut diduga masih dapat menimbulkan biaya yang lebih besar bagi UKM, jika dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh dari adanya informasi akuntansi tersebut. Studi terhadap penerapan SAK membuktikan bahwa Standar Akuntansi yang dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan memberatkan bagi UKM (Wahdini & Suhairi, 2006). Saat ini telah diterbitkan SAK baru khusus untuk UKM yaitu SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dalam rangka pengembangan standar akuntansi bagi UKM (Usaha Kecil dan Menengah).

Berdasarkan uraian yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi atas manfaat akuntansi dan pengetahuan akuntansi pelaku UKM (Usaha Kecil dan Menengah) terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2. Landasan Teori

2.1. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan alat penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti apa yang diindera. Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.

2.2. TAM (*Technology Acceptance Model*)

TAM diperkenalkan pertama kali oleh Davis pada tahun 1986 merupakan adopsi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dibuat khusus untuk penerimaan pengguna terhadap sistem informasi. Menurut Davis *et al.* (dalam Agustiani, 2010), tujuan utama TAM adalah untuk memberikan dasar untuk penelusuran pengaruh eksternal terhadap kepercayaan, sikap dan tujuan pengguna. TAM menganggap bahwa 2 keyakinan individual, yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) adalah pengaruh utama untuk penerimaan komputer.

Model dasar TAM dapat dimodifikasi sesuai dengan tujuan atau kepentingan dalam suatu penelitian. Banyak penelitian yang menggunakan TAM sebagai model analisa, tetapi TAM yang digunakan di dalam penelitian tersebut berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan, namun tidak meninggalkan bentuk dasar dari kerangka TAM tersebut. Kerangka TAM yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedua konstruk utama pembentuk TAM yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*).

Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai tingkat di mana seseorang atau *user* percaya bahwa menggunakan sebuah informasi tertentu dapat meningkatkan kinerjanya (Jogiyanto, 2007). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa persepsi kegunaan merupakan kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang percaya bahwa informasi akuntansi berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa informasi akuntansi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya.

Menurut Jogiyanto (2007) persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap suatu informasi menunjukkan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu informasi tertentu dengan mudah, bebas atau tidak diperlukan usaha apapun. Jika seseorang merasa percaya bahwa suatu informasi akuntansi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa informasi akuntansi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) akan mengurangi usaha baik waktu atau tenaga seseorang dalam mempelajari informasi akuntansi.

2.3. Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi sangat dibutuhkan dalam mencapai suatu kinerja yang profesional dalam bidangnya, sehingga peranan akuntansi sangat berpengaruh dalam mengambil sebuah keputusan. Pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat ilmu tentang sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Niswonger dalam Siregar, 2009).

Pengetahuan akuntansi sangat diperlukan oleh manajer atau pemilik perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Pengetahuan akuntansi bagi pelaku bisnis dapat diartikan sebagai pengetahuan mengenai fakta transaksi bisnis dari suatu organisasi. Pengetahuan akuntansi dapat dikaitkan dengan pengetahuan mengenai klasifikasi yang meliputi jurnal dan buku besar serta pengetahuan tentang segala sesuatu tentang laporan keuangan (neraca, laba rugi, perubahan modal, arus kas) maupun laporan keuangan bagi pihak manajemen (laporan biaya produksi, anggaran dan lain sebagainya).

Laporan keuangan lengkap meliputi: neraca; laporan laba rugi; laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas atau perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; laporan arus kas; dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Unsur-unsur dalam akuntansi dalam pelaporan informasi keuangan untuk pengukuran posisi keuangan meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas. Sedangkan unsur-

unsur dalam akuntansi dalam pelaporan informasi keuangan untuk pengukuran kinerja keuangan dalam pelaporan laba rugi adalah penghasilan dan beban.

2.4. Informasi Akuntansi

Untuk menjadi informasi, data harus diproses terlebih dahulu dan disajikan sesuai dengan kebutuhan pemakai tertentu. Data merupakan bahan yang digunakan untuk membuat informasi, oleh karena itu untuk dapat disebut sebagai informasi bagi pemakai atau penerima, suatu informasi harus mempunyai makna tertentu yang mempunyai nilai informasi dan kualitas tertentu. Agar dapat dikatakan mempunyai nilai dalam pengambilan keputusan suatu informasi harus:

1. dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi pihak pengambil keputusan,
2. dapat memberikan keyakinan kepada para pemakai informasi mengenai kemungkinan keberhasilan di dalam kondisi ketidakpastian,
3. dapat digunakan untuk mengubah keputusan atau untuk mengubah tindakan.

Informasi akuntansi merupakan hasil proses pengolahan data keuangan yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan yang disajikan pada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.5. UKM (Usaha Kecil dan Menengah)

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah sebuah istilah yang mengacu kejenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan merupakan usaha yang berdiri sendiri.

Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998, pengertian usaha kecil adalah: “kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.”

Kriteria usaha kecil menurut UU no. 9 tahun 1995 adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)
3. Milik Warga Negara Indonesia (WNI)

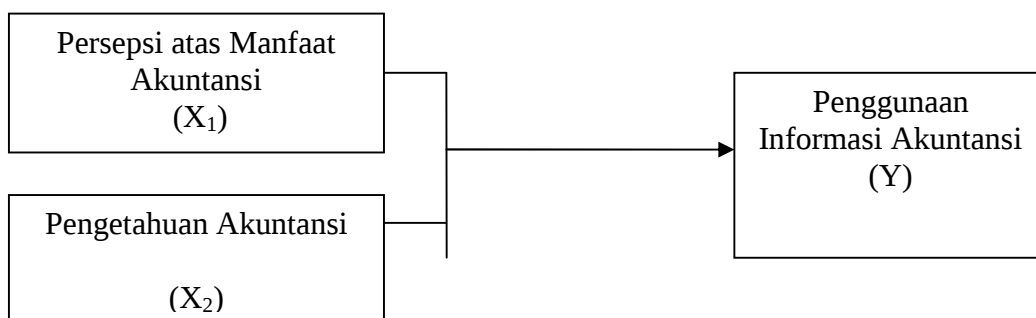
4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
5. Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU, yaitu:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar).

2.6. Kerangka Pemikiran

Untuk memudahkan analisis dan menguji hipotesis, maka model kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran pada gambar di atas dapat dilihat bahwa terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Dari gambar kerangka

pemikiran tersebut terlihat bahwa variabel dependen (Y) adalah penggunaan informasi akuntansi sedangkan variabel independen yaitu persepsi atas manfaat akuntansi (X_1) dan pengetahuan akuntansi (X_2). Variabel penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh variabel persepsi atas manfaat akuntansi (X_1) dan pengetahuan akuntansi (X_2).

2.7. Hipotesis

Yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : Persepsi atas manfaat akuntansi dan pengetahuan akuntansi pelaku UKM berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian survei yaitu mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang utama.

3.2. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel yang lain. Variabel bebas dinamakan pula dengan variabel yang diduga sebagai sebab dari variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- a. Persepsi atas Manfaat Akuntansi (X_1)
- b. Pengetahuan Akuntansi (X_2)

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat juga dinamakan sebagai variabel yang diduga sebagai akibat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah: Penggunaan Informasi Akuntansi (Y).

3.3. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persepsi atas Manfaat Akuntansi

Persepsi manfaat atau kegunaan merupakan kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang percaya bahwa informasi akuntansi berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa informasi akuntansi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya.

2. Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi merupakan penghasil informasi di mana menggambarkan kondisi entitas ekonomi dan informasi tersebut digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Proses pengambilan keputusan ekonomi prosesnya dilakukan dalam beberapa tahap yaitu identifikasi, pencatatan dan komunikasi. Informasi mengenai hal keuangan sangat dibutuhkan bagi pihak internal maupun eksternal. Informasi keuangan sangat dibutuhkan terutama bagi pihak manajemen dalam membuat keputusan yang akan diambil oleh suatu organisasi.

3. Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi pelaku UKM, karena informasi akuntansi merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen untuk merumuskan berbagai keputusan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

3.4. Sumber Data

Data merupakan faktor yang penting untuk menunjang suatu penelitian. Data penting yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber pada responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang dijadikan sumber dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dan digunakan sebagai data penunjang dalam penelitian.

3.5. Cara Pengumpulan Data

Guna mendukung perolehan data dan informasi dalam penelitian ini, Cara pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer yaitu data yang diperoleh melalui penelitian langsung ke lapangan atau lokasi penelitian (*field research*). Melalui pengumpulan data primer ini, penulis mendatangi UKM-UKM yang bersangkutan secara langsung untuk mendapatkan data dan informasi yang diinginkan. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan lisan secara langsung.
- b. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden terkait dengan masalah yang diteliti.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian dilakukan melalui penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu teknik pengumpulan data untuk penelitian yang didapat dari buku-buku pelengkap, data-data dari jurnal, internet serta sumber lain yang terkait dengan penelitian ini.

3.6. Cara Pengukuran Data

1. Variabel Persepsi atas Manfaat Akuntansi (X_1)

Variabel ini diukur dengan beberapa pertanyaan yang diadopsi dari modifikasi dua konstruk utama pembentuk TAM yaitu persepsi manfaat (*perceived ease of use*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dengan menggunakan 5 skala *likert* yaitu skala yang memberikan peluang kepada responden untuk mengekspresikan perasaan mereka dalam bentuk persetujuan dengan bentuk pernyataan. Setiap pilihan jawaban diberi skor nilai atau bobot yang disusun secara bertingkat. Nilai 1 berarti Sangat Tidak Setuju (STS), nilai 2 berarti Tidak Setuju (TS), nilai 3 berarti Netral (N), nilai 4 berarti Setuju (S) dan nilai 5 berarti Sangat Setuju (SS).

2. Variabel Pengetahuan Akuntansi (X₂)

Variabel ini diukur dengan beberapa pertanyaan. Pertanyaan ini diadopsi dari instrumen yang telah dikembangkan oleh Spliker (1995), Borner dan Walker (1994) (dalam Siregar, 2009). Variabel ini menggunakan tipe skala pengukuran *guttman*, setiap pertanyaan diberi beberapa pilihan jawaban tetapi hanya satu jawaban yang benar. Pemberian nilai untuk pilihan jawaban yaitu skor "satu" untuk jawaban yang benar dan skor "nol" untuk jawaban yang salah.

Ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004 : 90) mengenai skala *guttman* adalah sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{Jawaban "Benar"}}{\sum \text{Jawaban Kuesioner}} \times 100\%$$

0.00 – 0.25 = *No association (weak association)*

0.26 – 0.50 = *Moderaty low association (moderaty weak association)*

0.51 – 0.75 = *Moderaty high association (moderaty strong association)*

0.76 – 1.00 = *High association (strong association) up to perfect association)*

Berdasarkan kriteria tersebut, jika dikaitkan dengan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. 0% - 25%, berarti pelaku UKM tidak memiliki pengetahuan akuntansi.
- b. 26% - 50%, berarti pelaku UKM kurang memiliki pengetahuan akuntansi.
- c. 51% - 75%, berarti pelaku UKM cukup memiliki pengetahuan akuntansi.
- d. 76% -100%, berarti pelaku UKM sangat memiliki pengetahuan akuntansi.

3. Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Variabel ini diukur dengan beberapa pertanyaan yang menggunakan 5 skala *likert* yaitu skala yang memberikan peluang kepada responden untuk mengekspresikan perasaan mereka dalam bentuk persetujuan dengan bentuk pernyataan. Setiap pilihan jawaban diberi skor nilai atau bobot yang disusun secara bertingkat. Nilai 1 berarti Sangat Tidak Setuju (STS), nilai 2 berarti Tidak Setuju (TS), nilai 3 berarti Netral (N), nilai 4 berarti Setuju (S) dan nilai 5 berarti Sangat Setuju (SS).

3.7. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Kalimantan Barat dan populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku UKM khususnya yang berada di wilayah kota Pontianak. Menurut Sekaran (2011:121) populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Selanjutnya sampel diambil dan di survei secara random, sebanyak 32 UKM di wilayah kota Pontianak.

3.8. Tahapan Penelitian

Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan, yaitu meliputi penentuan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu penelitian. Hal ini dimulai dengan memberikan perhatian khusus terhadap konsep dan hipotesis yang akan mengarahkan peneliti dan penelaahan kembali terhadap literatur termasuk penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan judul dan masalah penelitian yang bersangkutan.
2. Pengkajian rencana penelitian, yaitu merupakan pengembangan dari tahap perencanaan. Di sini disajikan lagi latar belakang penelitian, permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, hipotesis serta metode atau prosedur analisis dan pengumpulan data.
3. Pengambilan contoh (sampling), yaitu proses pemilihan sejumlah unsur atau bagian dari suatu populasi guna mewakili seluruh populasi tersebut.
4. Penyusunan daftar pertanyaan, yaitu proses penterjemahan tujuan-tujuan studi ke dalam bentuk pertanyaan untuk mendapatkan jawaban yang berupa informasi yang dibutuhkan.
5. Turun lapangan, meliputi pemilihan dan latihan dalam wawancara serta pelaksanaan wawancara.
6. Editing dan coding, yaitu proses meneliti lagi daftar pertanyaan yang telah diisi apakah sudah sesuai dengan yang dimaksud lalu memindahkan jawaban yang tertera dalam daftar pertanyaan ke dalam berbagai kelompok jawaban yang disusun dalam angka dan ditabulasi.

7. Analisis data, yaitu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dengan menggunakan metode statistik lalu diinterpretasikan dan kemudian hasil interpretasi digunakan untuk menarik kesimpulan.

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

3.9. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2004:169), analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Teknik ini memaparkan data yang merupakan jawaban responden atas sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan di dalam kuesioner. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti, dan tidak untuk pengujian hipotesis.

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif, yaitu memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum dan minimum untuk masing-masing variabel.

3.10. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Untuk menguji kualitas data dilakukan dengan uji validitas dan uji reabilitas. Pertanyaan yang telah dianggap valid dan reliabel dapat digunakan untuk proses analisis data selanjutnya, sementara untuk pertanyaan yang tidak valid dan reliabel dibuang dan tidak dapat dimasukkan dalam proses analisa data tahap selanjutnya.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah

jumlah sampel. Dalam penelitian ini konstruk jumlah sampel (n) = 32 dan besarnya df dapat dihitung $32 - 2 = 30$ dengan $df = 30$ dan $\alpha = 0,05$ di dapat r tabel = 0,2960 (lihat r tabel pada $n = 30$ dengan uji satu sisi). Jika r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel) maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2005 : 45).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005:41). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 (Nunnally dalam Ghozali, 2005 : 42).

3.11. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik yang akan melekat pada persamaan model regresi sehingga data-data yang digunakan dalam pengujian hipotesis bebas dari asumsi klasik yang terdiri dari asumsi normalis dan multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat grafik *Normal Probability Plot* (Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) atau dengan melihat hasil koefisien korelasi antar variabel independen. Nilai *tolerance* berbanding terbalik dengan *Variance Inflation Factor* yang dapat dijelaskan dengan $VIF = 1/tolerance$, maka dengan itu nilai pisah batas yang sering diterima adalah *tolerance* < 0,1 atau VIF > 10. Jadi gejala multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 atau nilai FIV lebih besar dari 10.

3.12. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis secara keseluruhan, penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

dengan:

a	= Konstanta	X ₁	= Persepsi atas Manfaat Akuntansi
b ₁ , b ₂	= Koefisien Regresi	X ₂	= Pengetahuan Akuntansi
e	= error	Y	= Penggunaan Informasi Akuntansi

Pengujian hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t yaitu untuk menguji secara signifikansi konstanta dan variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu apakah berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Untuk pengujian ini dilakukan dengan menganalisis probabilitas uji parsial, jika nilai probabilitas (*p value*) < 0,05 maka hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima untuk hipotesis satu dan dua dengan koefisien regresi signifikan 5%.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk pengujian terhadap pengaruh variabel independen secara bersamaan, yaitu untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk pengujiannya dilihat dari nilai probabilitas (*p value*). Variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikansi 5%. Jika nilai probabilitas (*p value*) < 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi atas manfaat akuntansi dan pengetahuan akuntansi pelaku UKM kota Pontianak terhadap penggunaan informasi akuntansi. Setelah melakukan pengolahan data hasil penyebaran kuesioner dan analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden mengenai:

4.1. Persepsi atas Manfaat Akuntansi

Tabel 1

Hasil Tanggapan Responden Mengenai Persepsi atas Manfaat Akuntansi

No.	Keterangan	Min	Max	Mean
1	Informasi akuntansi bermanfaat bagi individu	1	5	3,31
2	Informasi akuntansi mampu menjadikan pekerjaan lebih mudah	2	5	3,97
3	Informasi akuntansi mampu menambah tingkat produktifitas kinerja individu	2	5	3,78
4	Informasi akuntansi mampu mempertinggi efektifitas kinerja individu	2	4	3,72
5	Informasi akuntansi mampu mengembangkan kinerja pekerjaan individu	2	5	3,44
6	Akuntansi mudah dipelajari	2	4	3,41
7	Akuntansi mudah digunakan	2	5	3,72

8	Akuntansi mudah dimengerti	2	4	3, 50
9	Akuntansi mudah dipraktekkan	2	4	3, 50
10	Dengan akuntansi informasi mudah diperoleh	1	5	3, 47
Total Mean		1, 80	4, 60	3, 58

Sumber: Lampiran olahan, 2014

Persepsi atas manfaat akuntansi menunjukkan rata-rata jawaban setuju. Hal ini terlihat dari nilai interval jawaban yaitu rata-rata (mean) sebesar 3,58. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata pelaku UKM di kota Pontianak memiliki tanggapan yang setuju atau positif mengenai persepsi atas manfaat akuntansi. Dengan kata lain bahwa pelaku UKM menganggap bahwa akuntansi bermanfaat dan mudah untuk dilakukan.

Cara Menentukan interval kelas:

- Menentukan rentang kelas, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil
- Menentukan banyaknya kelas dengan:

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 32 \\
 &= 1 + (3,3) (1,505) \\
 &= 5,97
 \end{aligned}$$

- Menentukan panjang kelas interval P, dengan cara:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{rentang}}{\text{Banyak kelas}} \\
 &= \frac{4}{5,97} \\
 &= 0,7
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Panjang kelas interval : 0,7

Data terkecil : 1

Data terbesar : 5

Tabel 2
Interval Kelas Variabel Persepsi atas Manfaat Akuntansi

Interval Kelas	Keterangan	
	Variabel Persepsi atas Manfaat Akuntansi	
1 s.d. 1, 7	Sangat Tidak setuju	
1, 8 s.d. 2, 5	Tidak setuju	
2, 6 s.d. 3, 3	Netral	
3, 4 s.d. 4, 1	Setuju	
4, 2 s.d. 4, 9	Sangat Setuju	

Sumber: Lampiran olahan, 2014

4.2. Pengetahuan Akuntansi

Tabel 3
Distribusi Skor Aspek Pengetahuan Akuntansi

No.	Skor		Jumlah	Rata-rata
	0	1		
1	14	18	18	0,56
2	21	11	11	0,34
3	9	23	23	0,72
4	31	1	1	0,03
5	6	26	26	0,81
6	28	4	4	0,13
Jumlah				0, 43

Sumber: Lampiran olahan, 2014

Untuk penilaian mengenai pengetahuan akuntansi diperoleh hasil rata-rata yang didapat dari skor tertimbang sebesar 0,43, di mana mengacu pada skala *guttman* yang mencerminkan bahwa nilai 43% tersebut berada pada *moderately low association (moderately weak association)* yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi pelaku UKM yang berada pada kota Pontianak masih terbilang kurang. Hal ini menggambarkan bahwa para pelaku UKM masih memiliki pengetahuan yang masih terbatas mengenai akuntansi.

Meskipun pengetahuan yang masih terbatas mengenai akuntansi, akan tetapi 71,88% mengerti bahwa biaya produksi merupakan informasi akuntansi yang dibutuhkan dalam penentuan harga jual. 81,25% pelaku UKM mengerti bahwa anggaran dapat digunakan sebagai informasi untuk perencanaan, pengendalian dan penilaian prestasi sebuah usaha. 56,25% mengerti mengenai klasifikasi informasi yang termasuk dalam laporan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar dari mereka sedikit banyak mengerti mengenai akuntansi secara dasar. Hanya saja ketika responden diajukan pertanyaan mengenai klasifikasi aktiva tetap hanya 34,38% yang menjawab benar dan mengerti bahwa bangunan merupakan aktiva tetap. Pertanyaan mengenai rasio keuangan untuk melunasi hutang jangka pendek hanya 3,13% yang menjawab rasio likuiditas dan hanya 12,50% yang menjawab benar mengenai klasifikasi informasi yang tidak relevan untuk melakukan analisis piutang pokok adalah sewa bangunan.

4.3. Penggunaan Informasi Akuntansi

Tabel 4
Hasil Tanggapan Responden terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

No.	Keterangan	Min	Max	Mean
1	Setiap data transaksi selalu diproses secara periodik	1	5	4, 13
2	Dalam pemrosesan data transaksi, perusahaan sudah menyediakan format atau formulir	1	5	3, 84
3	Formulir-formulir yang digunakan dinilai cukup memadai	2	4	3, 69
4	Pada setiap formulir yang digunakan tercantum nomor urut tercetak, untuk mengidentifikasi transaksi	1	5	4, 50
5	Informasi yang dihasilkan dinilai cukup mendukung dalam pengambilan keputusan	2	4	3, 59
6	Perusahaan selalu membuat catatan (jurnal) setiap transaksi	1	5	4, 44
7	Setiap transaksi yang terjadi dicatat dan didukung dengan bukti-bukti transaksi	1	5	4, 72
8	Setiap transaksi tidak perlu dicatat selengkap -lengkapya	1	5	1, 31
Total Mean		1, 25	4, 75	3, 78

Sumber : Lampiran olahan, 2014

Sedangkan hasil rata-rata tanggapan pelaku UKM mengenai penggunaan informasi akuntansi adalah positif. Hal ini terlihat dari interval jawaban dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,78. Nilai ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata pelaku UKM di kota

Pontianak memiliki tanggapan yang setuju mengenai penggunaan informasi akuntansi. Meskipun pengetahuan akuntansi terbilang masih terbatas akan tetapi anggapan setuju mengindikasikan bahwa responden menganggap penggunaan informasi akuntansi perlu untuk diterapkan dalam mengelola suatu usaha.

Cara Menentukan interval kelas:

- a. Menentukan rentang kelas, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil
- b. Menentukan banyaknya kelas dengan:

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 32 \\ &= 1 + (3,3) (1,505) \\ &= 5,97\end{aligned}$$

- c. Menentukan panjang kelas interval P, dengan cara:

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{rentang}}{\text{Banyak kelas}} \\ &= \frac{4}{5,97} \\ &= 0,7\end{aligned}$$

Keterangan:

Panjang kelas interval : 0,7

Data terkecil : 1

Data terbesar : 5

Tabel 5
Interval Kelas Variabel Persepsi atas Manfaat Akuntansi

Interval Kelas	Keterangan	
	Variabel Persepsi atas Manfaat Akuntansi	
1 s.d. 1, 7	Sangat Tidak setuju	
1, 8 s.d. 2, 5	Tidak setuju	
2, 6 s.d. 3, 3	Netral	
3, 4 s.d. 4, 1	Setuju	
4, 2 s.d. 4, 9	Sangat Setuju	

Sumber: Lampiran olahan, 2014

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap pelaku UKM sebagai responden dalam penelitian ini, diperoleh keterangan bahwa mereka masih belum mengerti tentang tata cara membuat siklus akuntansi dan laporan keuangan dan ketentuan lainnya yang sesuai dengan standar aturan yang sebenarnya. Hal ini juga didasari oleh latar belakang pendidikan serta tidak adanya pelatihan dan sosialisasi mengenai akuntansi yang membuat pengetahuan mereka masih sangat terbatas.

4.4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Variabel Persepsi atas Manfaat Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi menggunakan skala *likert* sedangkan variabel Pengetahuan Akuntansi menggunakan skala *guttman*. Oleh karena itu digunakan metode korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel dengan bantuan uji SPSS 18.0 *for windows*.

Tabel 6
Hasil Uji Kualitas Data Instrumen Persepsi atas Manfaat Akuntansi

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PaMA2	21,5938	7,539	,712	,621	,820
PaMA3	21,7813	7,467	,630	,611	,829
PaMA4	21,8438	8,136	,511	,623	,845
PaMA6	22,1563	7,749	,527	,508	,844
PaMA7	21,8438	7,555	,638	,461	,828
PaMA8	22,0625	7,157	,717	,591	,816
PaMA10	22,0938	6,733	,613	,615	,837

Sumber: Pengolahan oleh SPSS, 2014

Setelah dilakukan *re-test* validitas pada instrumen persepsi atas manfaat akuntansi, ternyata jumlah butir yang harus dikeluarkan dari analisis terdapat 3 butir pertanyaan yaitu PaMA1, PaMA5 dan PaMA9. Dengan demikian pertanyaan tersebut tidak akan diikutsertakan dalam pengujian selanjutnya karena pertanyaan tersebut tidak mampu menjelaskan dimensi variabel tersebut.

Tabel 7
Hasil Uji Kualitas Data Instrumen Pengetahuan Akuntansi

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA2	1,53	,515	,387	,153	,579
PA3	1,16	,523	,430	,200	,509
PA5	1,06	,577	,469	,224	,469

Sumber: Pengolahan oleh SPSS, 2014

Setelah dilakukan *re-test* validitas pada instrumen pengetahuan akuntansi, ternyata jumlah butir yang harus dikeluarkan dari analisis ada 3 butir pertanyaan yaitu PA1, PA4 dan PA6. Dengan demikian pertanyaan tersebut tidak akan diikutsertakan dalam pengujian selanjutnya.

Tabel 8
Hasil Uji Kualitas Data Instrumen Penggunaan Informasi Akuntansi

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PIA1	24,78	12,693	,767	,611	,910
PIA2	25,06	12,706	,884	,804	,900
PIA3	25,22	13,918	,714	,717	,917
PIA4	24,41	11,217	,859	,835	,901
PIA5	25,31	14,544	,455	,357	,937
PIA6	24,47	11,676	,866	,817	,899
PIA7	24,19	12,093	,813	,819	,905

Sumber: Pengolahan oleh SPSS, 2014

Setelah dilakukan *re-test* validitas pada instrumen penggunaan informasi akuntansi, ternyata jumlah butir pertanyaan yang harus dikeluarkan dari analisis ada 1 item yaitu PIA8. Dengan demikian pertanyaan tersebut tidak akan diikutsertakan dalam pengujian selanjutnya karena pertanyaan tersebut tidak mampu menjelaskan dimensi variabel tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi alat ukur. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 18.0.

Tabel 9
Reliability Statistic

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Persepsi atas Manfaat Akuntansi	0,852	7
Pengetahuan Akuntansi	0,616	3
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,922	7

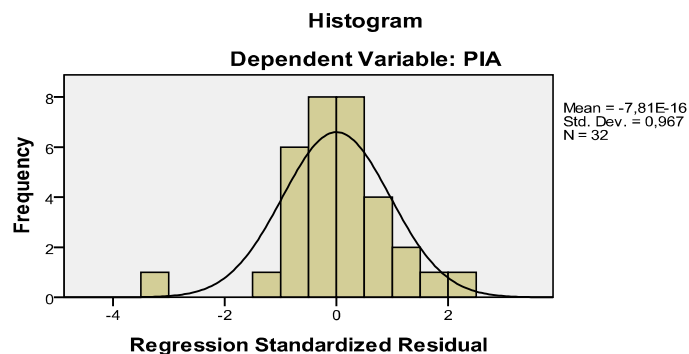
Sumber: Data diolah, 2014

4.5. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Normalitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini yaitu hasil uji normalitas data yang berupa grafik histogram.

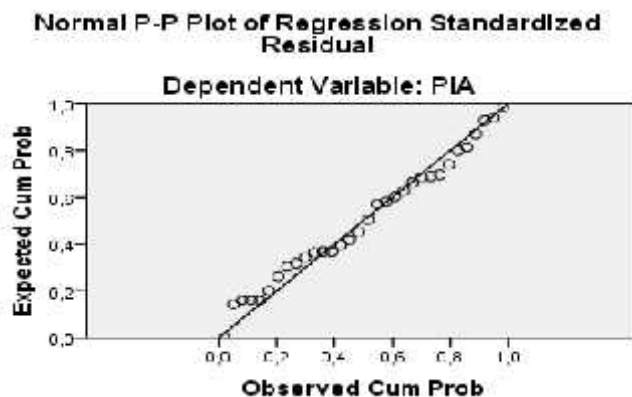
Gambar 2. Grafik Histogram



Sumber: Pengolahan oleh SPSS, 2014

Sedangkan hasil uji normalitas data yang berupa grafik normal plot dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3. Grafik Normal Probability



Plot

Sumber: Pengolahan oleh SPSS, 2014

Dengan melihat tampilan dari kedua gambar tersebut, yaitu grafik histogram dan grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa tampilan grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) atau dengan melihat hasil koefisien korelasi antar variabel independen. Jika nilai *tolerance* di bawah 0,1 atau *Variance Inflation Factor* (VIF) diatas 10 maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.3. berikut ini:

Tabel 10
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	<i>Colinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Persepsi atas Manfaat Akuntansi	,673	1,485
Pengetahuan Akuntansi	,673	1,485

Sumber: Pengolahan oleh SPSS, 2014

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki *tolerance* kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Sedangkan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang serupa bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak ada multikolinearitas antar variabel.

4.6. Hasil Uji Hipotesis

Penulis juga menggunakan uji hipotesis menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh persepsi atas manfaat akuntansi dan pengetahuan akuntansi pelaku UKM terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Tabel 11
Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,625	,683	
	PaMA	,985	,209	,753
	PA	-,148	,280	-,084

a. Dependent Variabel: PIA

Sumber: Pengolahan oleh SPSS, 2014

Berdasarkan tabel koefisien regresi di atas, dapat diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 0,625 + 0,985X_1 - 148X_2 + e$

Konstanta sebesar (0,625) artinya jika persepsi atas manfaat akuntansi (X_1) dan pengetahuan akuntansi (X_2) nilainya diabaikan, penggunaan informasi akuntansi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 62,5%. Koefisien regresi variabel X_1 sebesar (0,985) artinya terdapat hubungan yang positif antara persepsi atas manfaat akuntansi dengan penggunaan informasi akuntansi. Jika variabel independen yang lain dianggap nilainya tetap dan X_1 mengalami kenaikan 1% maka Y akan mengalami peningkatan sebanyak 98,5%. Sedangkan koefisien regresi variabel X_2 sebesar (-0,148) artinya terdapat hubungan yang negatif antara pengetahuan akuntansi dengan penggunaan informasi akuntansi. Jika variabel independen yang lain dianggap nilainya tetap dan X_2 mengalami kenaikan 1% maka Y akan mengalami penurunan sebesar 14,8%.

Tabel 12
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5,401	2	2,700	14,584	,000 ^a
Residual	5,369	29	,185		
Total	10,770	31			

a. Predictors: (Constant), PA, PaMA

b. Dependent Variable: PIA

Sumber: Pengolahan oleh SPSS, 2014

Untuk pengujian variabel secara simultan (besama-sama) diketahui bahwa variabel persepsi atas manfaat akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dapat ditunjukkan Nilai F hitung > F tabel (14,584 > 3,327) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05.

5. Kesimpulan Dan Keterbatasan

5.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan Uji Hipotesis individu (uji t)
 - a. Variabel Persepsi atas Manfaat Akuntansi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya, sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Pinasti (2007) bahwa temuan-temuan terdahulu menunjukkan pengusaha kecil mempunyai persepsi ‘negatif’ atas nilai informasi akuntansi.
 - b. Variabel Pengetahuan Akuntansi tidak mempunyai pengaruh terhadap penggunaan Informasi Akuntansi. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Akuntansi tidak mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu seperti yang dilakukan Suhairi, Yahya dan Haron (2004) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi

seorang wirausaha mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan informasi Akuntansi.

2. Berdasarkan Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian variabel secara simultan (bersama-sama) diketahui bahwa variabel persepsi atas manfaat akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan nilai F hitung sebesar 14,584 sedangkan nilai F tabel diperoleh sebesar 3,327. Nilai F hitung > F tabel ($14,584 > 3,327$) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan H_a diterima, yaitu persepsi atas manfaat akuntansi dan pengetahuan akuntansi secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

5.2. Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian tentang persepsi atas manfaat akuntansi dan pengetahuan akuntansi pelaku UKM (Usaha Kecil dan Menengah) terhadap penggunaan informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Instrumen pertanyaan mengenai variabel persepsi atas manfaat akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti. Idealnya, peneliti harus melakukan uji kualitas data melalui uji validitas dan reliabilitas untuk melihat apakah instrumen memang telah valid untuk digunakan sebelum pengumpulan data benar-benar dilakukan. Namun hal tersebut luput dilakukan peneliti sehingga mengurangi tingkat kualitas instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data-data.
2. Instrumen pertanyaan mengenai variabel pengetahuan akuntansi dinilai kurang bisa mengungkap pengetahuan akuntansi secara keseluruhan.

5.3. Implikasi Dan Rekomendasi

1. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi para pelaku UKM (Usaha Kecil dan Menengah) kota Pontianak, hendaknya menyadari akan pentingnya pengetahuan akuntansi dan informasi akuntansi.

Dengan adanya pengetahuan mengenai akuntansi maka peran informasi akuntansi semakin dapat dirasakan untuk mengelola kemajuan suatu usaha.

2. Rekomendasi

- a. Bagi pelaku UKM kota Pontianak disarankan untuk melakukan perbaikan mengenai pengelolaan keuangan usaha mereka dengan menambah pengetahuan akuntansi. Jika pengetahuan akuntansi tidak pernah didapatkan pada tingkat pendidikan sebelumnya, ada baiknya pelaku UKM untuk mengikuti program pelatihan saja.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, rekomendasi yang diberikan penulis sehubungan dengan penelitian ini adalah hendaknya sampel, daerah dan variabel yang digunakan lebih diperdalam dan dikembangkan lagi untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Agustiani, Nurul Huda (2010) “Pengaruh Pemanfaatan Informasi Akademik Terpadu (SIKADU) terhadap Kinerja Individual dengan Kemudahan Penggunaan sebagai Variabel Moderating”. *Tesis*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
http://eprints.undip.ac.id/24008/1/Nurul_Huda_Agustiani.pdf, retrieved on 10 Februari 2014.
- Ahmad, Kamarudin (2007) *Akuntansi Manajemen*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Belkaoui, Ahmed Riahi (2006) *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Damayanti, Asti Nur (2011) “Pengertian UKM dan Peranannya dalam Ekonomi Indonesia”.
<http://astinurdamayanti.blogspot.com/2011/11/pengertian-ukm-dan-peranannya-dalam.html>, retrieved on 18 Juni 2013.
- Fitakhurrokhmah (2013) “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Kegunaan terhadap Penggunaan Standar Akuntansi Entitas tanpa Akuntabilitas Publik pada Bank BPR”. *Artikel Imiah*. Malang: Universitas Brawijaya.
<http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/251>, retrieved on tanggal 07 Januari 2014.
- Ghozali, Imam (2005) *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- (2006) *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hongren, Charles T.(et al) (1997) *Akuntansi di Indonesia*. Buku satu, Jakarta: Salemba Empat.

<http://infoukm.wordpress.com/>, retrieved on 10 Februari 2014.

<http://kbbi.web.id/ilmu>, retrieved on 10 Februari 2014.

id.wikipedia.org/wiki/Usaha_Kecil_dan_Menengah, retrieved on 10 Februari 2014.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta.

Jogiyanto (2007) *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi.

Munawir, S (2007) *Analisa Laporan keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.

Prasetyo, Bambang dan Miftahul Lina (2005) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.

Pinasti, Margani (2007) Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen. *SNA X Unhas Makasar*.

Riahi, Ahmed Belkaoui (2006) *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Sekaran, Uma (2011) *Research Methods For Business*. Buku 2, Edisi 4 Jakarta: Salemba Empat.

Siregar, Aditya Fitri (2009) “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Kinerja Manajerial pada Perusahaan Jasa di Kota Medan”. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/8924/1/09E00936.pdf>, retrieved on 10 Februari 2014.

- Suhairi, Sofri Yahya dan Hasna Haron (2004) “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Investasi”. *SNA VII Denpasar*.
- .
- Sugiyono (2004) *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono (2008) *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE.
- Wahdini dan Suhairi (2006) “Persepsi Akuntan Terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil dan Menengah”. *SNA IX-Padang*.
- Wati, Evi Emilia. 2011. “Persepsi Pelaku UKM (Usaha Kecil dan Menengah) terhadap Penerapan Akuntansi. *Rangkuman Skripsi*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/46740/BAB%2011%20Tinjauan%20Pustaka_%200ilnnu.pdf, retrieved on 10 Mei 2013.